



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BUDAYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS MAKALE SELATAN KABUPATEN TANA TORAJA

Zadrak Tombeg¹, Erni Yetti R.², Anto J. Hadi³, Saskiyanto Manggabarani⁴

¹Departemen Kesehatan Ibu dan Anak, Akademi Kesehatan Sinar Kasih Toraja, Tana Toraja

²Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Akademi Kesehatan Sinar Kasih Toraja, Tana Toraja

³Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Padangsidempuan

⁴Program Studi Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta

zadraktombeg1@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Tana Toraja mengalami perubahan budaya dan modernisasi yang dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Perkembangan teknologi dan pengaruh budaya luar dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai dan praktik tradisional. Budaya Tana Toraja yang memiliki nilai-nilai yang bertentangan terkait dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Misalnya, nilai-nilai tradisional yang menghormati dan mengutamakan ikatan keluarga dapat sejalan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Namun, faktor-faktor budaya lain seperti adat istiadat yang melibatkan pemberian makanan tambahan kepada bayi dapat bertentangan dengan praktik ini. Faktor budaya yang melibatkan peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi kendala dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor budaya yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Jenis dan desain penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* yang dilakukan di Puskesmas Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja pada bulan Mei sampai Juni 2023. Populasi dan sampel adalah seluruh ibu menyusui sebanyak 108 dengan pengambilan sampel *accidental sampling*. Pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder menggunakan kuesioner, serta analisis statistik dengan uji *chi-square* dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran lansia ($p=0,017$), peran keluarga ($p=0,001$), faktor agama dan kepercayaan ($p=0,014$), tradisi dan warisan budaya ($p=0,001$) berhubungan dengan budaya pemberian ASI eksklusif, serta peran lansia merupakan variabel yang paling berhubungan dengan $\text{Exp (B)} = 12,320$. Kesimpulan diperoleh bahwa peran lansia, peran keluarga, faktor agama dan kepercayaan dan tradisi dan warisan budaya merupakan faktor penyebab budaya pemberian ASI eksklusif, sehingga diperlukan upaya edukasi terprogram terkait kelas prenatal yang berkelanjutan. Dengan mengetahui faktor-faktor ini, dapat dikembangkan strategi dan intervensi yang tepat untuk mempromosikan praktik pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci: Budaya Pemberian ASI Eksklusif, Peran Lansia, Tradisi dan Warisan Budaya, Faktor Agama dan Kepercayaan

Abstract

Tana Toraja Regency is experiencing cultural changes and modernization that can affect the practice of exclusive breastfeeding. Technological developments and outside cultural influences can cause shifts in traditional values and practices. The Tana Toraja culture has conflicting values related to the practice of exclusive breastfeeding. For example, traditional values that respect and prioritize family ties can go hand in hand with the practice of exclusive breastfeeding. However, other cultural factors such as customs involving supplementary feeding of infants may conflict with this practice. Cultural factors that involve the role of the family and society can be an obstacle in the practice of exclusive breastfeeding. This study aims to identify cultural factors that support exclusive breastfeeding. Type and design of a quantitative study using a cross-sectional study design conducted at the Makale Selatan Public Health Center, Tana Toraja Regency from May to June 2023. The population and sample were all 108 breastfeeding mothers with accidental sampling as the sample. The collection and processing of the data used were primary and secondary data using a questionnaire, as well as statistical analysis using the chi-square test and logistic regression. The results showed that the role of the elderly ($p=0.017$), the role of the family ($p=0.001$), religious and belief factors ($p=0.014$), traditions and cultural heritage ($p=0.001$) were related to the culture of exclusive breastfeeding, and the role of the elderly was the variable most related to $\text{Exp (B)} = 12.320$. The conclusion is that the role of the elderly, the role of the family, religious and belief factors and traditions and cultural heritage are factors that cause a culture of exclusive breastfeeding, so that programmed education efforts are needed regarding sustainable prenatal classes. By knowing these factors, appropriate strategies and interventions can be developed to promote the practice of exclusive breastfeeding in Tana Toraja District.

Keywords: Culture of Exclusive Breastfeeding, Role of the Elderly, Tradition and Cultural Heritage, Religion and Belief Factors.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2023

✉Corresponding author :

Zadrak Tombeg

Address : Makale

Email : zadraktombeg1@gmail.com

Phone : 085242877376

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat penting bagi anak dan ibu. Namun, proporsi pemberian ASI eksklusif masih belum merata antar daerah, termasuk di Indonesia (H. Idris & Astari, 2023). Budaya Pendidikan menyusui memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil menyusui dan telah digunakan di banyak institusi medis di seluruh China (Huang et al., 2022). Di Indonesia, angka kematian bayi adalah 21 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2018, lebih tinggi dibandingkan negara berkembang Asia Tenggara lainnya, seperti Vietnam (16 per 1000 kelahiran hidup), Thailand (8 per 1000 kelahiran hidup), dan Malaysia (7 per 1000 kelahiran hidup kelahiran) (Unicef/WHO, 2022). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, cakupannya eksklusif pemberian ASI untuk anak di bawah enam bulan meningkat sebesar 10% pada tahun 5 tahun terakhir, dari 42% pada tahun 2012 menjadi 52% pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa 48% anak di bawah enam bulan di seluruh Indonesia tidak disusui secara eksklusif. Persentase anak yang tidak mendapat ASI sama sekali meningkat dari 8% pada Survei Kesehatan Demografi Indonesia 2012 menjadi 12% di Survei Kesehatan Demografi Indonesia 2017 (Statistik-Bps, 2017).

Beberapa regulasi yang diterapkan mendukung eksklusif menyusui di Indonesia. Namun, proporsi eksklusif menyusui berkurang seiring bertambahnya usia anak. Proporsi dari anak yang mendapat ASI eksklusif bervariasi. Sekitar 67% adalah anak usia di bawah satu bulan, 55% berusia 2-3 bulan, dan 38% berusia 4-5 bulan (Statistik-Bps, 2017). Proporsi pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum merata antar provinsi dan bahkan ada celah di antara mereka. Lima provinsi dengan tertinggi pemberian ASI eksklusif adalah Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Nusa Tenggara Timur, sedangkan lima provinsi lainnya dengan capaian terendah adalah Sumatera Utara, Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat (Ilahi, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya di Indonesia telah mengungkap ruang lingkup tersebut dan faktor penentu pemberian ASI eksklusif. Sebuah studi nasional berdasarkan analisis Demografi dan Kesehatan Indonesia Survei dari tahun 2002 hingga 2017 menunjukkan bahwa proporsi ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya meningkat secara signifikan antara tahun 2002 dan 2017, dengan peningkatan yang lebih besar di kalangan ibu dari kuintil kekayaan yang lebih tinggi, bekerja di sektor profesional, dan tinggal di Jawa dan Bali (Saputri et al., 2020). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada anak 0-5 bulan tahun 2018 sebesar 37,3% dan proporsi pemberian IMD sebesar 58,2%. Sedangkan proporsi pemberian ASI eksklusif pada 0-6 bulan pada tahun 2013 sebesar 30,2% dan proporsi IMD sebesar 34,5%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan proporsi pemberian ASI

eksklusif dan pemberian IMD. Sedangkan proporsi pemberian ASI eksklusif untuk Sulawesi Selatan tahun 2018 sebesar 35-40%, sedangkan untuk proporsi IMD tahun 2018 sebesar 40-60% (Indonesia, 2018). Sementara di Kabupaten Tana Toraja berdasarkan data tahun 2021 Persentase bayi umur 0-6 bulan mendapat ASI Eksklusif sebanyak 70.16 % dan tahun 2022 sebanyak 73.73 %, serta cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Makale Selatan sebanyak 57,84% (Dinkes Tana Toraja, 2022).

Secara umum, faktor-faktor yang terkait dengan pemberian ASI eksklusif meliputi peran keluarga, peran lansia, tempat tinggal, dan inisiasi menyusui dini (Putri & Naim, 2021). Selain faktor agama dan kepercayaan, tradisi dan warisan budaya yang luas di Indonesia, penting untuk mempelajari pemberian ASI eksklusif oleh wilayah. Kabupaten Tana Toraja di Sulawesi Selatan, Indonesia, memiliki kekayaan budaya yang unik. Masyarakat Tana Toraja memiliki tradisi dan nilai-nilai yang kuat yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka, termasuk praktik perawatan bayi. Faktor-faktor budaya yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja yang mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Kabupaten Tana Toraja mengalami perubahan budaya dan modernisasi yang dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Perkembangan teknologi dan pengaruh budaya luar dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai dan praktik tradisional. Budaya Tana Toraja yang memiliki nilai-nilai yang bertentangan terkait dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Misalnya, nilai-nilai tradisional yang menghormati dan mengutamakan ikatan keluarga dapat sejalan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Namun, faktor-faktor budaya lain seperti adat istiadat yang melibatkan pemberian makanan tambahan kepada bayi dapat bertentangan dengan praktik ini. Faktor budaya yang melibatkan peran keluarga dan masyarakat dapat menjadi kendala dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Kurangnya dukungan, pemahaman, dan kesadaran keluarga dan masyarakat terkait manfaat dan pentingnya ASI eksklusif dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Faktor sosial dan ekonomi juga dapat memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja. Misalnya, adanya kebutuhan ekonomi yang tinggi atau beban kerja yang berat bagi ibu dapat menjadi hambatan dalam menjalankan praktik pemberian ASI eksklusif. Konteks budaya, sosial dan ekonomi ini perlu dipahami untuk melihat bagaimana faktor-faktor budaya berinteraksi dengan aspek-aspek lain yang memengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Peran Lansia memiliki peran yang signifikan dalam budaya Tana Toraja. Mereka sering kali memberikan nasihat dan pengarahan kepada ibu baru mengenai praktik pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan dan pengalaman mereka menjadi sumber inspirasi bagi ibu muda untuk memberikan ASI eksklusif (Bahar &

Powatu, 2022; Patarai et al., 2021; Rizqi P, 2020; Saputri et al., 2020; Tombeg & Hadi, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor budaya yang mendukung pemberian ASI eksklusif Di Puskesmas Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja.

METODE

Penelitian ini menggunakan cross-sectional study. Metode ini melibatkan pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu dan dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai kelompok ibu-ibu di Puskesmas Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja pada bulan Mei sampai Juni 2023. Populasi dan sampel adalah seluruh ibu menyusui sebanyak 108 orang dengan pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Analisis data dilakukan secara bertahap

meliputi analisis univariat, bivariat dan multivariate diuji secara statistik chi-square dengan derajat ketepatan 95% ($\alpha= 0,05$). Data penelitian diperoleh dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu anak berusia 0-6 bulan dengan pemberian ASI Eksklusif, dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara kepada ibu menyusui dengan bantuan kuesioner dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari institusi atau pihak lain yang dapat dipercaya, yaitu presentasi pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Makale Selatan sebesar 57,84%. Data dianalisis menggunakan SPSS untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel. Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk membahas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Menyusui Di Puskesmas Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja

Karakteristik Ibu Menyusui	n	Persentase
Kelompok Umur (Tahun)		
25 – 27	5	4,6
28 – 29	18	16,7
30 – 31	18	16,7
32 – 33	19	17,6
34 – 35	10	9,3
36 – 37	8	7,4
38 – 39	18	16,7
40 – 41	12	11,1
Jumlah	108	100
Tingkat Pendidikan		
Tidak Tamat SD	1	0,9
SD	6	5,6
SMP	33	30,6
SMA/Sederajat	63	58,3
D3	2	1,9
S1	3	2,8
Jumlah	108	100
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	61	56,5
Petani	31	28,7
Wiraswasta	11	10,2
Honorier	3	2,8
PNS	2	1,9
Jumlah	108	100
Peran Lansia		
Tidak Ada	57	52,8
Ada	51	47,2
Jumlah	108	100
Peran Keluarga		
Tidak Ada	60	55,6
Ada	48	44,4
Jumlah	108	100

Faktor Agama dan Kepercayaan		
Tidak Berpengaruh	55	50,9
Berpengaruh	53	49,1
Jumlah	108	100
Tradisi dan Warisan Budaya		
Tidak Ada	34	31,5
Ada	74	68,5
Jumlah	108	100
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak Diberikan	30	27,8
Diberikan	78	72,2
Jumlah	108	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 108 ibu menyusui yang memiliki kelompok umur 32 – 33 tahun tertinggi sebanyak 17,6%, tingkat pendidikan tertinggi SMA sebanyak 58,3%, Jenis pekerjaan tertinggi ibu rumah tangga sebanyak 56,5%, peran

lansia tidak ada sebanyak 52,8%, peran keluarga tidak ada sebanyak 55,6%, faktor agama dan kepercayaan tidak berpengaruh sebanyak 50,9%, tradisi dan warisan budaya ada sebanyak 68,5% dan pemberian ASI eksklusif tidak diberikan sebanyak 27,8%.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Faktor Yang Berhubungan Dengan Budaya Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja

Variabel	Budaya Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	X ² (p)
	Tidak Diberikan		Diberikan			
	n	Persen	n	Persen		
Peran Lansia						
Tidak Ada	26	45,6	31	54,4	57	19,141 (0,001)
Ada	4	7,8	47	92,2	51	
Jumlah	30	27,8	78	72,2	108	
Peran Keluarga						
Tidak Ada	27	45,0	33	55,0	60	19,959 (0,001)
Ada	3	6,3	45	93,8	48	
Jumlah	30	27,8	78	72,2	108	
Faktor Agama dan Kepercayaan						
Tidak Berpengaruh	25	45,5	30	54,5	55	17,456 (0,001)
Berpengaruh	5	9,4	48	90,6	53	
Jumlah	30	27,8	78	72,2	108	
Tradisi dan Warisan Budaya						
Tidak Ada	20	58,8	14	41,2	34	23,840 (0,001)
Ada	10	13,5	64	86,5	74	
Jumlah	30	27,8	78	72,2	108	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 57 ibu yang menyatakan peran lansia tidak ada terdapat budaya pemberian ASI eksklusif yang tidak diberikan sebanyak 45,6%. Sedangkan dari 51 ibu yang menyatakan peran lansia ada yang terdapat budaya pemberian ASI eksklusif yang tidak diberikan sebanyak 7,8%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (19,141) > X² tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < α (0,05). Ini berarti peran lansia berhubungan dengan budaya pemberian ASI eksklusif. Dari 60 ibu yang menyatakan peran keluarga tidak ada terdapat budaya pemberian ASI

eksklusif tidak diberikan sebanyak 45,0%. Sedangkan dari 48 ibu yang menyatakan peran keluarga ada terdapat budaya pemberian ASI eksklusif tidak diberikan sebanyak 6,3%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X² hitung (19,959) > X² tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < α (0,05). Ini berarti peran keluarga berhubungan dengan budaya pemberian ASI eksklusif. Dari 55 ibu yang menyatakan faktor agama dan kepercayaan tidak berpengaruh terdapat budaya pemberian ASI eksklusif tidak diberikan sebanyak 45,5%. Sedangkan dari 53 ibu yang menyatakan faktor agama dan kepercayaan

berpengaruh terdapat budaya pemberian ASI eksklusif tidak diberikan sebanyak 9,4%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (17,456) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < α (0,05). Ini berarti faktor agama dan kepercayaan budaya berhubungan dengan budaya pemberian ASI eksklusif. Dari 34 ibu yang menyatakan tradisi dan warisan budaya tidak ada terdapat budaya pemberian ASI eksklusif tidak

diberikan sebanyak 58,8%. Sedangkan dari 74 ibu yang menyatakan tradisi dan warisan budaya ada terdapat upaya pemberian ASI tidak diberikan sebanyak 13,5%. Hasil analisis statistic diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (23,840) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,001) < α (0,05). Ini berarti tradisi dan warisan budaya berhubungan dengan budaya pemberian ASI eksklusif.

Analisis Multivariat

Tabel 3. Analisis Multivariat Faktor Yang Berhubungan Dengan Budaya Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja

Variabel	B	S.E	Sig	Exp (B)	95% C for EXP (B)	
					Lower	Upper
Peran Lansia	2,511	2,005	0,210	12,320	0,242	627,378
Peran Keluarga	1,186	1,475	0,421	3,274	0,182	58,964
Faktor Agama dan Kepercayaan	-1,138	1,467	0,438	0,320	0,018	5,676
Tradisi dan Warisan Budaya	2,361	0,577	0,000	10,599	3,420	32,846
Constant	-6,142	1,400	0,000	0,002		

Tabel 3 menunjukkan bahwa peran lansia ($p=0,210$), peran keluarga ($p=0,421$), faktor agama dan kepercayaan ($p=0,438$), dan tradisi dan warisan budaya ($p=0,000$) berhubungan dengan budaya pemberian ASI eksklusif. Dari keempat variabel tersebut, variabel yang paling berhubungan dengan budaya pemberian ASI eksklusif adalah variabel peran keluarga kesehatan $Exp (B)= 12,320$. Variabel peran keluarga kesehatan memiliki nilai $Exp (B)$ sebesar 12,320. Nilai $Exp (B)$ adalah ekspresi dari "eksponen dari koefisien regresi" dan memberikan perkalian faktor dengan mana peluang pemberian ASI eksklusif meningkat atau berkurang ketika variabel peran keluarga kesehatan meningkat satu unit. Dalam kasus ini, nilai $Exp (B)$ yang tinggi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel peran keluarga kesehatan dan budaya pemberian ASI eksklusif. Dengan setiap unit peningkatan dalam variabel peran keluarga kesehatan, peluang pemberian ASI eksklusif meningkat sebesar 12,320 kali. Misalnya, jika variabel peran keluarga kesehatan meningkat sebesar satu unit, kemungkinan pemberian ASI eksklusif akan meningkat sebesar 12,320 kali dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga kesehatan memiliki dampak yang signifikan pada budaya pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Hubungan Peran Lansia dengan budaya pemberian ASI Eksklusif

Peran lansia memiliki hubungan yang penting

dengan budaya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja. Lansia, sebagai anggota yang dihormati dalam masyarakat, memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk praktik dan kebiasaan seputar pemberian ASI eksklusif. Dalam budaya Tana Toraja, peran lansia seringkali dihormati dan dihargai sebagai penjaga tradisi dan kearifan lokal. Lansia memiliki kekayaan pengalaman, pengetahuan, dan kebijaksanaan yang dapat mereka bagikan kepada generasi muda, termasuk ibu yang sedang menyusui. Peran lansia dalam mendukung praktik pemberian ASI eksklusif meliputi memberikan nasihat, bimbingan, dan dukungan kepada ibu-ibu muda. Lansia juga dapat berperan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya yang mendorong pemberian ASI eksklusif (Amalia et al., 2018). Mereka dapat membagikan cerita dan pengalaman tentang pentingnya ASI eksklusif dalam menjaga kesehatan dan perkembangan bayi. Selain itu, lansia juga dapat menjadi contoh teladan dengan menyuarakan pentingnya praktik ini kepada anggota masyarakat lainnya (Lisi et al., 2022; Saputri et al., 2020). Namun, perlu diakui bahwa peran lansia dalam budaya pemberian ASI eksklusif dapat berbeda-beda di setiap komunitas dan keluarga. Tidak semua lansia memiliki pengetahuan atau kesadaran yang sama tentang pentingnya ASI eksklusif, dan faktor-faktor lain seperti pendidikan, akses informasi, dan pengalaman pribadi juga dapat mempengaruhi pandangan mereka. Dalam rangka memperkuat hubungan antara peran lansia dengan budaya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja, perlu dilakukan pendekatan

yang melibatkan lansia dalam pendidikan dan promosi kesehatan. Dukungan dan pelibatan lansia dalam kegiatan penyuluhan dan forum diskusi dapat membantu menyebarkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya ASI eksklusif. Selain itu, menghormati dan mengakui peran lansia dalam praktik ini dapat memperkuat komitmen masyarakat dalam menjaga dan melanjutkan tradisi pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja. Sementara penelitian Rahmad Nugroho di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Bantul tahun 2017 menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku ibu dalam menyusui secara eksklusif dan peran nenek terhadap pencapaian ASI Eksklusif (Nugroho et al., 2017).

Lansia di Kabupaten Tana Toraja sering memiliki pengetahuan tradisional dan pengalaman yang kaya dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perawatan bayi. Pengetahuan dan pengaruh lansia dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Jika lansia memiliki pengetahuan yang kuat tentang manfaat dan pentingnya ASI eksklusif, mereka dapat berperan sebagai sumber dukungan dan motivasi bagi ibu untuk melanjutkan praktik tersebut (Prasetya et al., 2019). Lansia seringkali memiliki peran yang signifikan dalam perawatan bayi dalam budaya Tana Toraja. Mereka dapat memberikan dukungan praktis dan emosional kepada ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif, termasuk memberikan nasihat, membantu dalam menangani masalah pemberian ASI, dan membagikan pengalaman mereka (Heri et al., 2019). Budaya Tana Toraja kaya akan tradisi dan upacara yang melibatkan seluruh komunitas. Lansia sering memainkan peran penting dalam upacara dan ritual yang melibatkan kelahiran dan perawatan bayi. Dalam konteks ini, mereka dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif melalui pelaksanaan ritual tertentu yang mendorong dan mendukung praktik ini. Lansia sering menjadi anggota penting dalam struktur sosial dan masyarakat di Kabupaten Tana Toraja. Pengaruh mereka dalam menentukan norma, nilai-nilai, dan pandangan masyarakat dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Jika lansia secara kolektif mendorong dan mendukung praktik ini, ibu-ibu mungkin merasa lebih terdorong untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka (Kurniasih et al., 2022; Widiastuti et al., 2020).

Hubungan Peran Keluarga dengan budaya pemberian ASI Eksklusif

Peran keluarga memiliki hubungan yang sangat penting dengan budaya pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif di Kabupaten Tana Toraja. Keluarga memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk sikap, norma, dan praktik seputar pemberian ASI eksklusif dalam budaya tersebut. Dalam budaya Tana Toraja, keluarga dianggap sebagai unit sosial yang sangat penting. Peran keluarga, terutama para anggota keluarga yang lebih tua seperti ibu, nenek, atau anggota keluarga lainnya, memiliki dampak besar

dalam pengambilan keputusan seputar pemberian ASI eksklusif. Dukungan emosional dan praktis yang diberikan oleh keluarga dapat memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada ibu untuk terus melanjutkan praktik pemberian ASI eksklusif. Selain itu, keluarga juga berperan dalam memberikan informasi dan pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif serta membantu dalam mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi oleh ibu. Mereka dapat memberikan nasihat tentang teknik menyusui, memberikan dukungan psikologis, dan membantu ibu dalam mengatur waktu dan lingkungan yang kondusif untuk memberikan ASI eksklusif. Peran keluarga juga berdampak pada budaya pemberian ASI eksklusif secara lebih luas di masyarakat. Ketika keluarga memahami dan mendukung pentingnya ASI eksklusif, mereka dapat menjadi model dan menginspirasi keluarga lainnya untuk mengadopsi praktik tersebut. Hal ini memperkuat norma sosial yang mendorong pemberian ASI eksklusif sebagai bagian integral dari budaya dan identitas masyarakat Tana Toraja. Namun, perlu diakui bahwa tidak semua keluarga memiliki pemahaman dan dukungan yang sama terhadap pemberian ASI eksklusif. Faktor-faktor seperti pengetahuan, budaya patriarki, atau pengaruh budaya luar dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keluarga terkait pemberian ASI eksklusif (Duh-Leong et al., 2023; Manullang, 2020; Prasetya et al., 2019; Swanson & Hannula, 2022). Dalam rangka memperkuat hubungan antara peran keluarga dan budaya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja, diperlukan pendekatan yang melibatkan keluarga secara aktif. Edukasi dan pelibatan keluarga dalam kegiatan penyuluhan dan dukungan praktis dapat membantu meningkatkan pemahaman dan dukungan mereka terhadap pemberian ASI eksklusif (J Hadi et al., 2022). Selain itu, membangun lingkungan sosial yang mendukung dan mempromosikan praktik ini juga penting untuk memperkuat budaya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja. Demikian juga penelitian yang dilakukan Ona Oktalina di wilayah kerja Puskesmas Megaluh Kabupaten Jombang 2015 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui eksklusif ($p=0,011$) (Oktalina et al., 2015).

Peran keluarga dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap budaya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional dan praktis kepada ibu dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Dukungan emosional meliputi dorongan, pujian, dan pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan praktis dapat berupa bantuan dalam tugas-tugas rumah tangga, perawatan anak lain, atau mengurus kebutuhan sehari-hari, sehingga ibu dapat fokus pada pemberian ASI eksklusif. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional dan praktis kepada ibu yang ingin memberikan ASI eksklusif. Dukungan emosional mencakup dorongan,

pujian, dan pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi ibu selama proses pemberian ASI. Dukungan praktis melibatkan bantuan dalam tugas-tugas rumah tangga, perawatan anak lain, atau mengurus kebutuhan sehari-hari. Dukungan tersebut membantu ibu untuk fokus dan memprioritaskan pemberian ASI eksklusif (Fadliyyah, 2019).

Pengetahuan dan pemahaman keluarga tentang manfaat dan pentingnya ASI eksklusif dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Jika keluarga memiliki pemahaman yang baik tentang keuntungan kesehatan dan nutrisi yang diberikan oleh ASI eksklusif, mereka mungkin lebih mendukung dan mendorong ibu untuk melanjutkan praktik ini (Hadi et al., 2023). Peran ayah dalam praktik pemberian ASI eksklusif juga penting. Dukungan, pemahaman, dan partisipasi aktif ayah dalam perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif dapat memberikan motivasi dan kepercayaan diri kepada ibu. Ayah dapat memberikan dukungan emosional dan membantu dalam tugas-tugas sehari-hari, serta berperan sebagai penengah atau perantara dengan keluarga yang lebih luas. Norma dan nilai keluarga yang terkait dengan perawatan bayi dan praktik pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi keputusan ibu. Jika keluarga memiliki norma yang kuat yang mendukung praktik ini, ibu cenderung lebih mungkin untuk melakukannya. Nilai-nilai seperti kesehatan, ikatan keluarga, dan tradisi budaya juga dapat memainkan peran dalam keputusan pemberian ASI eksklusif. Peran lansia dalam keluarga juga dapat mempengaruhi budaya pemberian ASI eksklusif. Lansia seringkali memiliki pengaruh yang kuat dalam keluarga dan masyarakat, dan pandangan serta dukungan mereka terhadap praktik ASI eksklusif dapat memengaruhi keputusan ibu (Amalia et al., 2018; Duh-Leong et al., 2023; Fadliyyah, 2019; Prasetya et al., 2019).

Hubungan Faktor Agama dan Kepercayaan dengan budaya pemberian ASI Eksklusif

Faktor agama dan kepercayaan memainkan peran penting dalam budaya pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif. Agama dan kepercayaan tradisional memiliki pengaruh yang signifikan dalam memengaruhi keyakinan dan praktik ibu terkait pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Dalam banyak agama, termasuk agama-agama yang ada di Kabupaten Tana Toraja, pentingnya ASI eksklusif diakui dan dianjurkan. Ajaran agama mengajarkan nilai-nilai kesehatan dan memberikan penekanan pada pentingnya memberikan ASI eksklusif untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan bayi. Agama juga dapat memotivasi ibu untuk melibatkan aspek spiritual dalam praktik pemberian ASI eksklusif, melihatnya sebagai bentuk penghormatan dan tanggung jawab sebagai orang tua. Selain agama, kepercayaan tradisional juga memainkan peran dalam budaya pemberian ASI eksklusif (Hasibuan et al., 2022). Kepercayaan terhadap tradisi dan kearifan lokal dapat mempengaruhi sikap dan praktik ibu

terkait pemberian ASI eksklusif. Dalam beberapa kepercayaan tradisional, ASI dianggap sebagai makanan suci yang memiliki kekuatan magis atau spiritual, dan memberikan ASI eksklusif dipandang sebagai bagian integral dari warisan budaya dan identitas komunitas. Namun, perlu diingat bahwa pengaruh agama dan kepercayaan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif dapat bervariasi antara individu dan keluarga. Ada faktor-faktor lain seperti pendidikan, akses informasi, dan dukungan sosial yang juga berperan dalam pengambilan keputusan ibu terkait pemberian ASI eksklusif. Dalam konteks Kabupaten Tana Toraja, penting untuk memahami hubungan antara faktor agama, kepercayaan, dan budaya dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Pendekatan yang menghormati dan memperhatikan nilai-nilai agama dan kepercayaan tradisional setempat dapat memperkuat komitmen ibu dalam praktik ini. Edukasi dan promosi kesehatan yang sensitif terhadap konteks budaya dan nilai-nilai agama dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja (Bakri et al., 2022; Batubara, 2016; Manullang, 2020; Nidaa & Krianto, 2022; Setyaningsih, 2018).

Faktor agama dan kepercayaan memainkan peran penting dalam budaya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja. Agama memiliki pengaruh besar dalam budaya Tana Toraja, dengan mayoritas penduduknya menganut agama Kristen Protestan. Dalam agama Kristen, pemberian ASI eksklusif dapat dipahami sebagai praktik yang mendukung nilai-nilai kehidupan yang diwarisi dari keyakinan agama. Ajaran-agama agama Kristen dapat mendorong praktik pemberian ASI eksklusif sebagai bentuk tanggung jawab dan perhatian terhadap kesehatan dan kehidupan anak. Sementara penelitian yang dilakukan Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan kepercayaan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif (Pratiwi et al., 2021).

Kabupaten Tana Toraja juga memiliki kekayaan budaya tradisional dan kepercayaan animisme yang kuat. Beberapa keluarga di wilayah ini masih memegang teguh keyakinan kepercayaan tradisional mereka. Dalam konteks ini, praktik pemberian ASI eksklusif dapat dikaitkan dengan nilai-nilai tradisional yang menghargai kehidupan, kesehatan, dan ikatan keluarga. Keyakinan kepercayaan tradisional tersebut dapat menjadi pendorong dan penguat praktik pemberian ASI eksklusif di kalangan masyarakat Tana Toraja yang masih memegang teguh nilai-nilai budaya mereka (Fau et al., 2019). Budaya Tana Toraja kaya akan upacara dan ritual yang melibatkan seluruh komunitas. Upacara kelahiran dan perawatan bayi juga memiliki tempat yang penting dalam tradisi ini. Dalam konteks ini, pemberian ASI eksklusif dapat dihubungkan dengan upacara dan ritual tertentu yang dianggap penting dalam menjaga kesehatan, keselamatan, dan perkembangan bayi. Upacara tersebut dapat menguatkan praktik pemberian ASI

eksklusif sebagai bagian integral dari budaya dan kepercayaan masyarakat Tana Toraja. Norma sosial yang terbentuk dalam masyarakat Tana Toraja, baik yang berasal dari agama maupun kepercayaan tradisional, dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Jika norma sosial dan kelompok agama yang ada menghargai dan mendorong pemberian ASI eksklusif, ibu-ibu cenderung mengikuti praktik tersebut sebagai bagian dari komunitas (Nidaa & Krianto, 2022).

Hubungan Tradisi dan Warisan Budaya dengan budaya pemberian ASI Eksklusif

Tradisi dan warisan budaya memiliki hubungan yang erat dengan budaya pemberian ASI (Air Susu Ibu) eksklusif. Dalam konteks ini, tradisi dan warisan budaya mencakup praktik, norma, nilai, dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu komunitas (Fau et al., 2019). Tradisi dan warisan budaya dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif dengan beberapa cara. Pertama, praktik pemberian ASI eksklusif dapat menjadi bagian integral dari tradisi dan upacara budaya. Misalnya, dalam beberapa budaya, pemberian ASI eksklusif dihubungkan dengan ritual keagamaan atau perayaan tradisional yang melibatkan partisipasi keluarga dan komunitas. Hal ini memperkuat nilai dan pentingnya praktik tersebut dalam konteks budaya tersebut. Kedua, tradisi dan warisan budaya dapat membentuk norma dan nilai sosial yang mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Dalam beberapa budaya, pemberian ASI eksklusif dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap ikatan keluarga dan tradisi yang dijunjung tinggi. Nilai-nilai ini memperkuat komitmen ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, karena melibatkan identitas budaya dan kebanggaan dalam menjaga tradisi tersebut. Namun, penting juga untuk diakui bahwa tradisi dan warisan budaya dapat memiliki dampak yang beragam terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Beberapa tradisi atau kebiasaan budaya tertentu mungkin tidak mendukung praktik ini secara langsung. Misalnya, adat istiadat yang melibatkan pemberian makanan tambahan kepada bayi dalam waktu yang relatif dini dapat bertentangan dengan praktik pemberian ASI eksklusif (Mardotillah, 2016; Pratiwi et al., 2021). Dalam penelitian faktor yang berhubungan dengan budaya pemberian ASI eksklusif, penting untuk memahami peran tradisi dan warisan budaya dalam konteks spesifik suatu komunitas, seperti Kabupaten Tana Toraja. Dengan memahami dan menghormati tradisi dan nilai-nilai budaya setempat, langkah-langkah dapat diambil untuk mengintegrasikan praktik pemberian ASI eksklusif ke dalam konteks budaya tersebut. Pendidikan, promosi kesehatan, dan dukungan keluarga serta komunitas yang sensitif terhadap tradisi dan warisan budaya dapat membantu memperkuat praktik pemberian ASI eksklusif dalam cara yang sesuai dengan identitas budaya Kabupaten Tana Toraja.

Penelitian yang mengkaji hubungan antara tradisi dan warisan budaya dengan budaya pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja akan memberikan wawasan yang berharga mengenai faktor-faktor budaya yang memengaruhi praktik tersebut. Kabupaten Tana Toraja dikenal dengan kekayaan tradisi dan warisan budayanya yang kuat. Tradisi dan warisan budaya tersebut membentuk identitas masyarakat setempat dan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, tradisi dan warisan budaya dapat menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk melaksanakan praktik ini. Dalam budaya Tana Toraja, tradisi memiliki peran yang signifikan dalam perawatan bayi. Tradisi ini dapat meliputi praktik-praktik khusus yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi. Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, tradisi dapat memberikan panduan, norma, dan nilai-nilai yang mempromosikan pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi (Asrina, 2018; Tuti et al., 2016).

Budaya Tana Toraja memiliki norma sosial yang kuat yang dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif. Tekanan sosial dari lingkungan sekitar dan komunitas dapat memainkan peran dalam mempertahankan tradisi dan mempengaruhi keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Norma budaya yang melekat dalam masyarakat Tana Toraja dapat memperkuat praktik pemberian ASI eksklusif sebagai bagian integral dari identitas budaya mereka. Tradisi dan warisan budaya juga dapat mempengaruhi keputusan ibu melalui pengaruh keluarga dan masyarakat. Keluarga dan masyarakat Tana Toraja mungkin mendorong praktik pemberian ASI eksklusif berdasarkan nilai-nilai budaya dan keyakinan yang diteruskan dari generasi ke generasi. Dukungan dan dorongan dari keluarga dan komunitas dalam menjaga tradisi dan warisan budaya dapat membantu memperkuat praktik pemberian ASI eksklusif. Upacara dan ritual budaya yang terkait dengan kelahiran dan perawatan bayi juga dapat memiliki keterkaitan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Praktik ini mungkin diintegrasikan dalam upacara dan ritual tertentu sebagai cara untuk menjaga kesehatan, kehidupan, dan perkembangan bayi sesuai dengan tradisi dan warisan budaya yang dijunjung tinggi di Kabupaten Tana Toraja (Bayi, n.d.; Harismayanti et al., 2019; F. P. Idris & Gobel, 2020).

SIMPULAN

Faktor yang berhubungan dengan budaya pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tana Toraja, ditemukan bahwa budaya memainkan peran penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah ini. Faktor-faktor budaya seperti tradisi, warisan budaya, agama, dan kepercayaan tradisional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Meskipun faktor-faktor budaya memiliki pengaruh yang kuat, perubahan budaya dan modernisasi dapat

menjadi tantangan dalam mempertahankan praktik pemberian ASI eksklusif. Pengaruh budaya luar dan pergeseran nilai-nilai tradisional dapat mempengaruhi praktik ini di komunitas tersebut. Dalam rangka meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tana Toraja, perlu dilakukan pendekatan yang memperhatikan faktor-faktor budaya tersebut. Pendidikan, promosi kesehatan, dan dukungan keluarga serta masyarakat harus disesuaikan dengan konteks budaya dan nilai-nilai lokal. Dengan memahami dan menghormati budaya setempat, langkah-langkah dapat diambil untuk memperkuat praktik pemberian ASI eksklusif sebagai bagian integral dari identitas budaya Kabupaten Tana Toraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., Hardiani, R. S., & Sulistyorini, L. (2018). Perbedaan Dukungan Nenek dalam Keluarga Extended Family pada Pemberian ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember (The Differences of Grandmother Support in Extended Family on Exclusive and Non-Exclusive Breastfee. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 153–160.
- Asrina, A. (2018). *Tradisi Dole-Dole Masyarakat Buton*. Pena Andis.
- Bahar, H., & Powatu, K. (2022). The Pregnancy care and baby parenting patterns in toraja ethnics. *Community Research of Epidemiology (CORE)*, 88–99.
- Bakri, S. F. M., Nasution, Z., Safitri, M. E., & Wulan, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Daulat Kecamatan Langsa Kota Tahun 2021. *Miracle Journal*, 2(1), 178–192.
- Batubara, N. S. (2016). Pengaruh sosial budaya terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas batunadua kota padangsidempuan tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia/Indonesian Health Scientific Journal*, 1(1), 59–66.
- BAYI, D. U. P. A. K. (n.d.). *Permasalahan Sosial Budaya dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Bayi di Provinsi Sumatera Barat*.
- Dinkes Tana Toraja. (2018). Profil Kesehatan Kabupaten Tana Toraja. *Makale*.
- Duh-Leong, C., Yin, H. S., Salcedo, V., Mui, A., Perrin, E. M., Yi, S. S., Zhao, Q., & Gross, R. S. (2023). Infant Feeding Practices and Social Support Networks Among Immigrant Chinese American Mothers With Economic Disadvantage in New York City. *Journal of Human Lactation*, 39(1), 168–177.
- Fadlliyyah, U. R. (2019). Determinan faktor yang berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 37–42.
- Fau, S. Y., Nasution, Z., & Hadi, A. J. (2019). Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 165–173.
- Hadi, A. J., Harahap, A., Ali, R. S. M., & Ahmad, H. (2023). Hubungan Sosial Demografi dan Perilaku Keluarga Sadar Gizi dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Menawi Kabupaten Kepulauan Yapen. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 972–981.
- Harismayanti, H., Febriyona, R., & Tuna, M. (2019). Pengaruh konsumsi jantung pisang terhadap peningkatan produksi asi pada ibu masa nifas. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL 2018 "PERAN DAN TANGGUNG JAWAB TENAGA KESEHATAN DALAM MENDUKUNG PROGRAM KESEHATAN NASIONAL,"* 225–234.
- Hasibuan, A. S., Manggabarani, S., Maulana, I., & Hadi, A. J. (2022). Determinan Model Karakteristik Budaya Kesehatan pada Pemanfaatan Pelayanan Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(12), 1641–1647.
- Heri, W., Probawati, R., Muhith, A., & Savitri, M. (2019). Self Efficacy Nenek dalam Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Menyusui Bayi Usia 1-6Bulan dengan Pendekatan Health Promotion Model. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (The Journal of Health Sciences)*, 12(2), 1–14.
- Huang, C., Li, L., Zhang, T., & Luo, B. (2022). Breastfeeding education in Chinese hospitals: a cross-sectional study. *International Journal of Nursing Studies*, 133, 104310.
- Idris, F. P., & Gobel, F. A. (2020). Keyakinan Masyarakat Mengenai Tradisi "Maccani-cani" Terhadap Kesehatan di Kabupaten Barru. *Journal of Muslim Community Health*, 1(3), 1–15.
- Idris, H., & Astari, D. W. (2023). The practice of exclusive breastfeeding by region in Indonesia. *Public Health*, 217, 181–189.
- Ilahi, A. H. A. (2021). The Evaluation of Early Marriage Law Renewal in Indonesia. *Unnes Law Journal*, 7(1), 129–152.
- Indonesia, K. K. R. (2018). Hasil utama Riskesdas 2018. *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- J Hadi, A., Yetti Riman, E., Sudarman, S., Manggabarani, S., Ahmad, H., Ritonga, N., Antoni, A., Ishak, S., Rate, S., & Angraini Simamora, F. (2022). *Socio-Family Culture Against Stunting Risk: A CrossSectional Population-Based Study*.
- Kurniasih, D. E., Erwanto, R., Amigo, T. A. E., Afrezah, A., & Agustinus, A. (2022). Faktor Predisposing yang Mempengaruhi Motivasi

- Peserta Didik dalam Mengikuti Sekolah Lansia pada Kelompok Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 12(2), 307–316.
- Lisi, C., Barros, H., Faisal-Cury, A., Matijasevich, A., & de Freitas, C. (2022). The Influence of Human-Milk Substitutes Marketing on Breastfeeding Intention and Practice among Native and Immigrant Brazilians. *Journal of Human Lactation*, 38(4), 711–722.
- Manullang, J. B. (2020). Aspek Sosial Budaya Dalam Pemberian Asi Eksklusif Ibu Bekerja Di Desa Selayang Kabupaten Langkat Tahun 2017. *Journal of Midwifery Senior*, 3(1), 72–81.
- Mardotillah, M. (2016). Perspektif Antropologi Kesehatan; Peran Keekerabatan Dalam Keberhasilan Asi Eksklusif Di Kota Bandung. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 12(2), 57–72.
- Nidaa, I., & Krianto, T. (2022). Scoping Review: Faktor Sosial Budaya terkait Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 20(1).
- Nugroho, R., Waryana, W., & Aritonang, I. (2017). Peran Nenek dalam Peningkatan Cakupan ASI Eksklusif di Desa Bangunjiwo Kasihan Bantul. *Jurnal Nutrisia*, 19(1), 68–78.
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2015). Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung asi (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64–70.
- Patarai, M., Ibrahim, S., & Tasbih, I. (2021). *TORAJA implikasi budaya dalam pemekaran daerah* (Vol. 1). De La Macca.
- Prasetya, F., Sari, A. Y., Delfiyanti, D., & Muliana, M. (2019). Perspektif: Budaya patriarki dalam praktik pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan*, 3(01), 44–47.
- Pratiwi, A., Adi, M. S., Udijono, A., & Martini, M. (2021). Hubungan Antara Sosial Budaya Pada Masyarakat Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 510–517.
- Putri, A. A. D., & Naim, S. (2021). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan 2017*.
- Rizqi P, R. I. (2020). *Eksplorasi Aspek Sosial-Budaya, Pelayanan Kesehatan Dan Pengetahuan Gizi Pada Remaja Hamil Etnis Jawa*. Universitas Hasanuddin.
- Saputri, N. S., Spagnoletti, B. R. M., Morgan, A., Wilopo, S. A., Singh, A., McPake, B., Atun, R., Dewi, R. K., & Lee, J. T. (2020). Progress towards reducing sociodemographic disparities in breastfeeding outcomes in Indonesia: a trend analysis from 2002 to 2017. *BMC Public Health*, 20, 1–15.
- Setyaningsih, F. T. E. (2018). Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 160–167.
- Statistik-Bps, S. I.-B. P. (2017). National Population and Family Planning Board-BKKBN/Indonesia, Kementerian Kesehatan-Kemenkes-Ministry of Health/Indonesia, ICF International. *Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS), 2018*, 1–606.
- Swanson, V., & Hannula, L. (2022). Parenting stress in the early years—a survey of the impact of breastfeeding and social support for women in Finland and the UK. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 22(1), 699.
- Tombeg, Z., & Hadi, A. J. (2022). Perilaku Makan Keluarga Terhadap Pemberian MP-ASI pada Baduta di Kelurahan Pasang Kecamatan Makale Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(8), 990–994.
- Tuti, P., Rahayu, A. P., & Sureskiarti, E. (2016). *Studi Fenomenologi: Budaya Jawa tentang Pemberian ASI Eksklusif yang Ada di Kutai Kartanegara*.
- Unicef/WHO. (2022). *UNICEF: WHO: World Bank: UN DESA. Levels & trends in child mortality 2019. UN IGME Rep 2019:52. 8. National population and f.*
- Widiastuti, S. W., Marini, M., & Yanuar, A. (2020). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Budaya Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Puskesmas Ciruas Kabupaten Serang Tahun 2019. *Journal Educational of Nursing (Jen)*, 3(1), 1–10.